



## PENGIMPLEMENTASIAN APLIKASI GTK DALAM MENINGKATKAN KUALITAS TENAGA KEPENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI PERCOBAAN PALANGKARAYA

Rizka Nabila Munawarah<sup>1</sup>, Dakir<sup>2</sup>, Rio Irawan<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

Email: [nabilarizka135@gmail.com](mailto:nabilarizka135@gmail.com)



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i4.1321>

### Sections Info

#### Article history:

Submitted: 21 October 2025  
Final Revised: 24 November 2025  
Accepted: 26 November 2025  
Published: 29 December 2025

#### Keywords:

Implementation  
GTK Application  
Quality of Educational  
Personnel  
Elementary School



### ABSTRACT

The development of information technology has brought significant changes to the educational administration system, including the management of teacher and staff data in schools. The government introduced the GTK application as a digital tool to support data accuracy, effective personnel management, and the improvement of professional competence among educational staff. This study aims to analyze the implementation of the GTK application in improving the quality of educational staff at SD Negeri Percobaan Palangka Raya. The research employs a qualitative approach with a case study method to gain an in-depth understanding of the GTK application usage process among educational staff. The purposive sample consisted of 44 participants, including the principal, school operators, administrative staff, and teachers who actively use the GTK application. Data were collected through direct observation, in-depth interviews, and school administrative documentation, and analyzed qualitatively through data reduction, narrative presentation, and conclusion drawing. The results indicate that the GTK application significantly enhances administrative efficiency, improves the accuracy of teacher and staff data, and supports professional development for teachers. Key supporting factors include staff digital literacy, principal support, and adequate technological infrastructure, while obstacles include limited digital literacy among new teachers and uneven infrastructure availability.

### ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi membawa perubahan besar dalam sistem administrasi pendidikan, termasuk pengelolaan data guru dan tenaga kependidikan di sekolah. Pemerintah menghadirkan aplikasi GTK sebagai sarana digital untuk mendukung akurasi data, efektivitas manajemen kepegawaian, dan peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi aplikasi GTK dalam meningkatkan kualitas tenaga kependidikan di SD Negeri Percobaan Palangka Raya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memahami secara mendalam proses penggunaan aplikasi GTK oleh tenaga kependidikan. Sampel penelitian dipilih secara purposive sebanyak 44 orang yang terdiri dari kepala sekolah, operator, staf administrasi, dan guru pengguna aktif aplikasi GTK. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi administrasi sekolah, kemudian dianalisis secara kualitatif melalui reduksi data, penyajian naratif, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi GTK berperan signifikan dalam meningkatkan efisiensi administrasi, akurasi data guru dan tenaga kependidikan, serta mendukung pengembangan profesional guru. Faktor pendukung utama implementasi adalah literasi digital tenaga kependidikan, dukungan kepala sekolah, dan ketersediaan perangkat teknologi yang memadai. Kendala yang ditemukan meliputi keterbatasan literasi digital guru baru dan infrastruktur yang belum merata.

**Kata kunci:** Implementasi, Aplikasi GTK, Kualitas Tenaga Kependidikan, dan Sekolah Dasar

## PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas tenaga kependidikan menjadi salah satu pilar utama dalam penguatan tata kelola pendidikan dasar di Indonesia. Sekolah Dasar Negeri Percobaan Palangka Raya sebagai lembaga pendidikan rujukan memerlukan sistem manajemen tenaga kependidikan yang akurat, efisien, dan berbasis teknologi agar mampu memenuhi tuntutan pelayanan pendidikan modern (Yusuf, 2025). Aplikasi GTK (Guru dan Tenaga Kependidikan) hadir sebagai instrumen digital yang dirancang untuk mempermudah pengelolaan data dan pengembangan kompetensi tenaga kependidikan, sekaligus mendukung transparansi dan akuntabilitas administrasi Pendidikan (Mulyasa, 2019). Digitalisasi layanan pendidikan, penggunaan aplikasi GTK menjadi urgensi karena tenaga kependidikan dituntut untuk memiliki literasi teknologi, kemampuan administratif yang cepat, serta akurasi data yang tinggi (Amin, *et. al.* 2025). Aplikasi GTK mempermudah guru dalam mengelola absensi, data kepegawaian, dan administrasi secara cepat dan terintegrasi. Penggunaan aplikasi ini meningkatkan efisiensi, kemandirian, serta ketertiban guru dalam tugas sehari-hari. Selain itu, GTK membantu sekolah mempercepat layanan administrasi dan memastikan data lebih akurat serta mudah diperbarui (Faizah, *et. al.* 2025).

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi membawa pengaruh signifikan terhadap peningkatan mutu administrasi sekolah. Penelitian menurut (Hikmah & *et. al.*, 2022) menemukan bahwa pelatihan berbasis teknologi meningkatkan keterampilan administrasi pendidik secara langsung. Penelitian Trisnawati (Trisnawati, 2021) menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi administrasi digital mampu mempercepat proses dokumentasi hingga 45%. Menurut (Irawan, 2020) dalam penelitiannya menegaskan bahwa transformasi digital di lingkungan pendidikan Palangka Raya masih menghadapi kendala kompetensi SDM yang belum merata. Sementara studi (Sapudi, 2021) oleh Smengungkapkan bahwa digitalisasi administrasi sekolah meningkatkan akurasi data dan meminimalisir kesalahan manual. Selain itu, (Rahmadani, 2023) membuktikan bahwa sistem berbasis GTK membantu sekolah dalam validasi data guru secara lebih efektif. Penelitian (Fakhrudin, 2020) menekankan bahwa tenaga kependidikan memerlukan integrasi teknologi yang berkelanjutan agar tidak mengalami ketertinggalan dalam proses administrasi modern. Penelitian (Putri, W., & Sari, N, 2019) menunjukkan bahwa adaptasi aplikasi GTK berdampak pada kualitas manajemen sekolah dasar. Studi (Wulandari, A, 2021) menegaskan bahwa penggunaan sistem digital berbasis web memudahkan rekapitulasi data kepegawaian. Temuan oleh (Hasana, 2022) mengungkap bahwa sistem integrasi data GTK mampu meningkatkan konsistensi pendataan secara nasional. Dan penelitian (Rosadi, 2023) menunjukkan bahwa sekolah yang mengimplementasikan sistem data digital memiliki manajemen yang lebih tertib dan transparan.

Hasil penelitian lapangan di SDN Percobaan Palangka Raya menunjukkan pemanfaatan tinggi pada fitur dasar aplikasi GTK seperti absensi, pembaruan data kepegawaian, dan akses informasi, sementara pemanfaatan fitur lanjutan seperti administrasi kinerja dan pelaporan data masih rendah hingga sedang. Temuan ini sejalan dengan literatur internasional mengenai adopsi teknologi. (Venkatesh, V., *et. al.*, 2023) menegaskan bahwa persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan merupakan faktor utama dalam penerimaan teknologi, sehingga fitur yang langsung terasa manfaatnya seperti absensi lebih sering digunakan. (Roca, J. C, *et. al.*, 2016) menunjukkan bahwa kelanjutan penggunaan sistem digital dipengaruhi oleh persepsi pengguna terhadap sistem tersebut, yang menjelaskan tingginya penggunaan fitur dasar. Salloum *et al.* (2019) menambahkan bahwa kualitas sistem dan persepsi pengguna terhadap teknologi mempengaruhi tingkat adopsi fitur kompleks, mirip dengan rendahnya

pemanfaatan fitur lanjutan GTK. (Brown, S. A., Dennis, A. R., & Venkatesh, V, 2020) menunjukkan bahwa dukungan organisasi dan kebutuhan kerja juga memengaruhi adopsi teknologi, yang berkaitan dengan ketergantungan beberapa guru pada operator sekolah. (Fuseini, F., Issah, M., & Suglo, E. K, 2023) menemukan bahwa sistem informasi pendidikan seperti EMIS meningkatkan efisiensi administrasi, tetapi memerlukan kesiapan SDM yang memadai. Selain itu, (Cheng, Y., & Yeh, H, 2019) menegaskan bahwa faktor seperti pelatihan dan pengalaman teknologi mempengaruhi penggunaan teknologi oleh tenaga pendidik. Kesimpulannya, literatur mendukung bahwa peningkatan literasi digital, pelatihan terstruktur, dan dukungan kelembagaan akan mendorong pemanfaatan GTK pada fitur lanjutan secara lebih optimal.

Meskipun penelitian-penelitian sebelumnya telah banyak mengkaji digitalisasi administrasi pendidikan, namun ditemukan kesenjangan (gap analysis) bahwa belum banyak penelitian yang secara spesifik menyoroti implementasi aplikasi GTK pada konteks sekolah dasar negeri model atau sekolah percobaan, khususnya di wilayah Palangka Raya. Sebagian besar penelitian masih membahas digitalisasi secara umum, bukan implementasi pada tenaga kependidikan, dan belum menelaah secara detail efektivitas GTK dalam meningkatkan kualitas layanan administrasi. Penelitian internasional tentang pemanfaatan sistem informasi dalam pendidikan menunjukkan bagaimana teknologi diadopsi untuk mendukung proses pembelajaran dan administrasi, namun konteks sekolah dasar di Indonesia khususnya aplikasi GTK masih minim dieksplorasi (Ifenthaler, D., & et. al, 2016); (Ifinedo, P, 2017). Selain itu, model adopsi teknologi di lingkungan pendidikan yang dikemukakan oleh (Teo, et, al., 2018) dan model kerangka e-government oleh (Almarabeh, T., & AbuAli, A, 2020) memberikan landasan teoretis bahwa penggunaan aplikasi berbasis sistem informasi dapat meningkatkan kinerja organisasi pendidikan secara umum, tetapi belum banyak penelitian yang menghubungkan teori tersebut dengan praktik GTK di sekolah dasar. Dengan demikian, studi ini memperluas, memperdalam, dan mendukung temuan tersebut melalui fokus kontekstual yang berbeda

Dari kesenjangan tersebut, kebaruan penelitian (novelty) terletak pada fokus analisis implementasi aplikasi GTK di sebuah sekolah dasar model SDN Percobaan Palangka Raya yang secara struktural memiliki karakteristik berbeda dari sekolah dasar reguler. Kebaruan lainnya adalah analisis kontribusi aplikasi GTK terhadap peningkatan kualitas tenaga kependidikan secara menyeluruh, termasuk aspek akurasi data, produktivitas administrasi, dan pengembangan profesional. Urgensi penelitian ini semakin menguat karena berdasarkan data awal yang dihimpun dari 44 guru dan tenaga kependidikan, ditemukan bahwa pemanfaatan aplikasi GTK belum optimal dan menunjukkan variasi yang signifikan antarguru. Ketidakteraturan input data, ketidaksesuaian informasi personal, serta keterlambatan pembaruan riwayat karier menjadi indikator bahwa proses administrasi digital di sekolah masih membutuhkan evaluasi berbasis data. Analisis kuantitatif deskriptif dari frekuensi penggunaan GTK menunjukkan bahwa lebih dari seperempat guru belum memanfaatkan fitur-fitur aplikasi secara konsisten, sehingga berpotensi menurunkan efisiensi administrasi dan akurasi data kepegawaian. Temuan inilah yang menegaskan bahwa penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran empiris mengenai kondisi aktual pemanfaatan aplikasi GTK sebagai dasar perbaikan sistem dan kebijakan sekolah. Selain itu, penelitian ini juga diperlukan agar implementasi aplikasi GTK dapat menjadi landasan dalam meningkatkan kualitas layanan administrasi dan pengembangan kompetensi tenaga kependidikan secara berkelanjutan (Yanuarti & Rusman, 2019).

Berdasarkan latar belakang dan gap yang telah dipaparkan, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi aplikasi GTK dalam meningkatkan kualitas tenaga kependidikan di SD Negeri Percobaan Palangka Raya, mengidentifikasi tingkat implementasi pemanfaatan aplikasi GTK dan serta dampak atau menilai sejauh mana aplikasi GTK berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas manajemen sekolah

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus karena fokus penelitian diarahkan untuk memahami secara mendalam proses pengimplementasian aplikasi GTK dalam peningkatan kualitas tenaga kependidikan di SD Negeri Percobaan Palangka Raya. Pendekatan kualitatif dipilih agar peneliti dapat menggali data secara komprehensif melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian sehingga mendapatkan gambaran yang jelas mengenai praktik penggunaan aplikasi GTK di lingkungan sekolah. Lokasi penelitian adalah SD Negeri Percobaan Palangka Raya yang dipilih secara purposif karena sekolah ini merupakan sekolah percontohan yang telah menerapkan aplikasi GTK secara aktif dalam pengelolaan data tenaga kependidikan. Populasi penelitian terdiri dari seluruh tenaga kependidikan yang terlibat dalam penggunaan aplikasi GTK. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih responden yang dianggap mengetahui, memahami, dan terlibat langsung dalam proses penggunaan aplikasi GTK. Dari populasi yang ada, ditetapkan 44 orang sebagai sampel terdiri dari kepala sekolah, operator sekolah, staf administrasi, dan beberapa guru yang berperan sebagai pengguna aktif aplikasi GTK. Ukuran sampel tersebut telah mewakili kebutuhan penelitian kualitatif yang menekankan kedalaman informasi dibanding jumlah partisipan.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengikuti secara langsung proses administrasi sekolah, termasuk kegiatan tenaga kependidikan saat mengakses dan mengoperasikan aplikasi GTK.



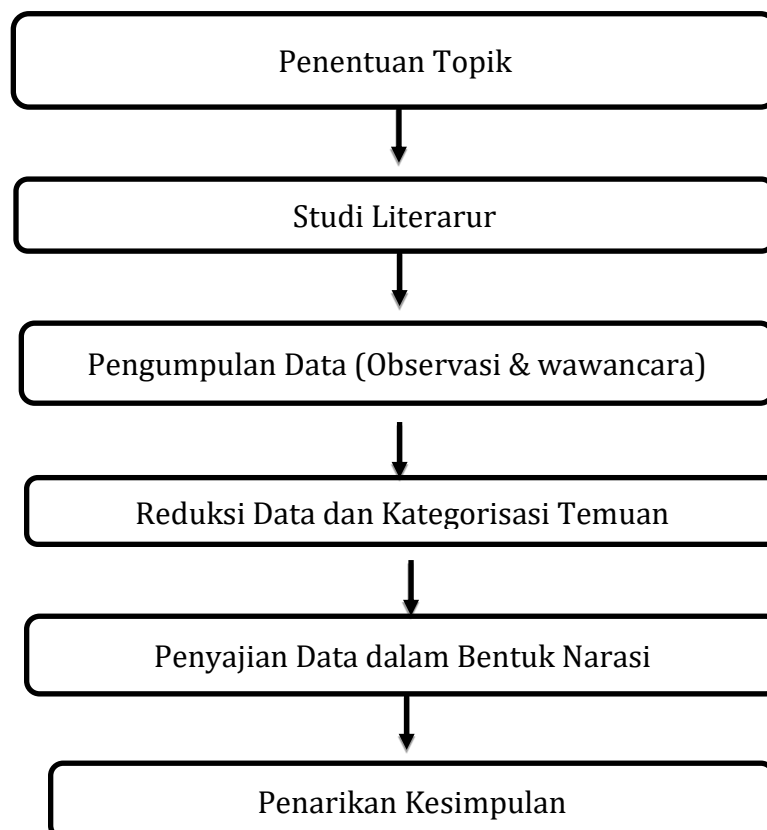
**Gambar 1. Observasi dan Wawancara**

Langkah observasi meliputi: (1) mengamati aktivitas administrasi harian; (2) mencatat interaksi guru dan operator saat menggunakan aplikasi; dan (3) mendokumentasikan temuan lapangan melalui catatan lapangan serta foto pendukung (Sugiyono, 2021). Sementara dokumentasi berfungsi menguatkan temuan lapangan dan memastikan bahwa data yang dikumpulkan memiliki validitas (Gunawan, 2013). Seluruh data yang terkumpul diolah melalui teknik analisis data kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih data penting yang berkaitan dengan implementasi aplikasi GTK, kemudian menyusunnya menjadi informasi yang

terstruktur. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif sehingga hubungan antar-temuan dapat terlihat dengan jelas. Pada tahap akhir, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menghubungkan data lapangan dengan fokus penelitian sehingga menghasilkan pemahaman yang utuh tentang efektivitas aplikasi GTK dalam meningkatkan kualitas tenaga kependidikan. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada kepala sekolah, operator, staf administrasi, dan guru dengan langkah-langkah: (1) menentukan informan kunci; (2) menyusun pedoman wawancara; (3) melakukan wawancara tatap muka yang turut didokumentasikan melalui foto; dan (4) menuliskan hasil wawancara ke dalam transkrip. Teknik ini digunakan untuk menggali pengalaman, persepsi, dan hambatan pengguna aplikasi GTK (Sugiyono, 2021). Dokumentasi dikumpulkan melalui pengecekan dokumen seperti riwayat penginputan data, laporan administrasi, serta bukti penggunaan aplikasi yang berfungsi menguatkan dan memverifikasi temuan dari observasi dan wawancara.

Prosedur penelitian dilaksanakan secara bertahap dalam rangka memastikan bahwa proses pengumpulan data berlangsung sistematis (Moleong, 2019.). Penelitian dimulai dari tahap penentuan topik dan fokus kajian terkait implementasi aplikasi GTK, kemudian dilanjutkan dengan studi literatur untuk memperoleh pemahaman awal mengenai penelitian terdahulu. Setelah itu dilakukan penyusunan instrumen observasi dan wawancara, kemudian menghubungi sekolah untuk memperoleh izin penelitian. Tahap berikutnya adalah melaksanakan observasi, wawancara, dan dokumentasi secara langsung di SD Negeri Percobaan Palangka Raya. Data yang diperoleh kemudian direduksi, dikategorikan, dianalisis, dan diinterpretasikan hingga menghasilkan temuan yang valid. Proses penelitian diakhiri dengan penyusunan laporan penelitian berdasarkan data yang telah dianalisis secara menyeluruh.

**Diagram 1. Alur Penelitian**



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Tingkat Implementasi dalam Pemanfaatan Aplikasi GTK

Pemanfaatan aplikasi GTK di SDN Percobaan Palangka Raya menunjukkan hasil yang bervariasi di beberapa indikator. Pada aspek absensi harian dan presensi pembelajaran, hampir semua guru telah memanfaatkan aplikasi secara mandiri, sehingga indikator ini mendapat skor tinggi. Begitu pula dengan tingkat konsistensi penggunaan aplikasi dalam aktivitas harian, di mana mayoritas guru rutin menggunakan aplikasi untuk absensi dan pengisian presensi pembelajaran (Waluyo, R., Hariguna, T., & Setiawan, 2025). Namun, pada indikator lainnya, seperti pembaruan data pribadi (NUPTK, pendidikan, riwayat mengajar) dan pemanfaatan fitur penilaian atau laporan kinerja, tingkat pemanfaatannya masih terbilang sedang dan rendah (Amin, A., Suryani, E., & Makkasau, A., 2025).. Sebagian guru memang telah memperbarui data pribadi mereka, meski masih ada yang membutuhkan bantuan operator sekolah. Di sisi lain, fitur penilaian dan laporan kinerja cenderung jarang digunakan, dengan lebih banyak guru yang mengandalkan operator untuk menginput data tersebut (Nurfajriana, I. M., I., et. al, 2025).

Selain itu, meskipun sebagian besar guru sudah memahami dasar penggunaan aplikasi GTK, pengetahuan mereka masih terbatas pada fungsi-fungsi dasar seperti absensi dan pengecekan informasi kepegawaian. Pemahaman terhadap fitur lanjutan aplikasi masih perlu ditingkatkan, dan pelatihan lanjutan mungkin diperlukan agar aplikasi dapat dimanfaatkan secara optimal (Ismawanti, A., et. al, 2025).

Dukungan dari sekolah, seperti penyediaan operator dan pendampingan teknis, juga menjadi faktor penting dalam mendorong pemanfaatan aplikasi GTK ini. Keberadaan operator yang siap membantu sangat membantu guru dalam mengatasi masalah teknis yang mereka hadapi. Secara keseluruhan, meski terdapat beberapa tantangan dalam pemanfaatan aplikasi GTK, sebagian besar guru sudah menunjukkan penggunaan yang konsisten, terutama pada fitur-fitur dasar (Khurliyah, F., Sobri, A. Y., et. al, 2025).

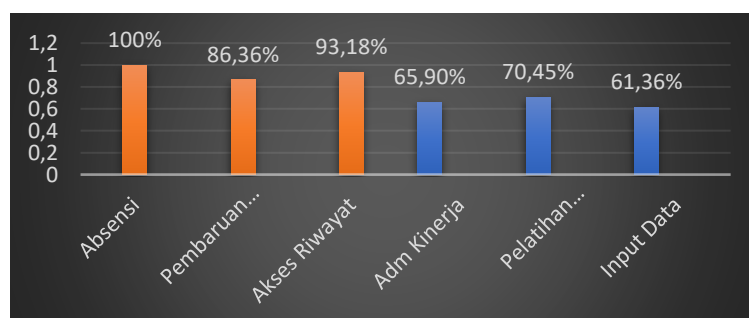
**Tabel 1. Pemanfaatan Aplikasi GTK oleh Guru di SDN Percobaan Palangka Raya**

No	Indikator Pemanfaatan Aplikasi GTK	Hasil Observasi	Keterangan Tingkat Pemanfaatan
1	Guru melakukan absensi melalui aplikasi GTK	Mayoritas guru sudah menggunakan fitur absensi harian	Tinggi
2	Guru memperbarui data pribadi (NUPTK, pendidikan, riwayat mengajar)	Sebagian guru sudah update, sebagian masih dibantu operator	Sedang
3	Guru mengisi kehadiran dan presensi pembelajaran	Sudah dilakukan secara rutin oleh hampir semua guru	Tinggi
4	Pemanfaatan fitur penilaian atau laporan kinerja	Guru masih jarang menggunakan, lebih sering operator yang input	Rendah
5	Komunikasi atau pelaporan melalui menu notifikasi aplikasi	Hanya beberapa guru yang aktif memanfaatkan fitur ini	Rendah



6	Ketersediaan pemahaman guru terhadap cara kerja aplikasi	Sebagian besar memahami dasar penggunaan, namun belum mendalam	Sedang
7	Kemampuan guru mengakses aplikasi secara mandiri tanpa bantuan operator	Sebagian mampu, sebagian masih bergantung pada operator	Sedang
8	Pemanfaatan aplikasi GTK dalam mendukung administrasi pembelajaran	Sudah mulai dimanfaatkan tetapi belum merata	Sedang
9	Tingkat konsistensi guru menggunakan aplikasi setiap hari	Guru konsisten dalam penggunaan fitur dasar	Tinggi
10	Dukungan sekolah dalam menyediakan akses dan pendampingan penggunaan aplikasi	Sekolah menyediakan operator dan pendampingan teknis	Tinggi

Pemanfaatan aplikasi GTK oleh guru di SDN Percobaan Palangka Raya menunjukkan pola yang umum ditemukan pada berbagai penelitian sebelumnya, yaitu tingginya penggunaan fitur dasar tetapi rendahnya pemanfaatan fitur lanjutan. Pada tabel terlihat bahwa guru sangat konsisten menggunakan fitur absensi, presensi pembelajaran, serta dukungan sekolah juga tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Asma Adrianti Amin, et. al., 2025) yang menemukan bahwa guru sekolah dasar di Kecamatan Ujung Tanah sudah memaksimalkan fitur dasar GTK dengan kategori tinggi. Namun, pada aspek fitur lanjutan seperti penilaian kinerja, notifikasi, serta pemanfaatan aplikasi untuk administrasi pembelajaran, tingkat pemanfaatannya masih rendah hingga sedang. Kondisi ini sesuai dengan temuan (Afifah Ismawanti, Eka Sastrawati, & Alirmansyah, 2025) yang menyebutkan bahwa hambatan penggunaan GTK sering muncul pada literasi digital guru, kompleksitas fitur, serta ketergantungan pada operator sekolah. Penelitian lain oleh (Ansar, 2025) menunjukkan bahwa fitur pelatihan mandiri GTK sebenarnya mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru, sehingga rendahnya pemanfaatan fitur lanjutan pada tabel ini menandakan perlunya pelatihan lebih intensif agar guru tidak hanya menggunakan GTK untuk kebutuhan dasar saja. Secara umum, hasil observasi pada tabel tersebut konsisten dengan berbagai temuan bahwa implementasi sistem digital pendidikan di sekolah berjalan baik pada fungsi dasar, tetapi masih memerlukan dukungan untuk meningkatkan pemanfaatan fitur administrasi, kinerja, dan pengembangan profesional guru.



**Grafik 1. Pemanfaatan Aplikasi GTK**

Grafik pemanfaatan aplikasi GTK pada 44 guru SDN Percobaan Palangka Raya menunjukkan bahwa guru sangat konsisten menggunakan fitur absensi (100%), akses riwayat kepegawaian (93,18%), dan pembaruan data (86,36%). Hal ini menegaskan bahwa fitur-fitur dasar yang berkaitan dengan administrasi kepegawaian merupakan fungsi yang paling dipahami dan paling sering digunakan oleh guru. Hasil ini sejalan dengan temuan (Asma Adrianti Amin, et. al., 2025) yang menyatakan bahwa guru sekolah dasar di beberapa wilayah Indonesia memanfaatkan fitur-fitur dasar GTK secara optimal karena fitur ini paling mudah digunakan dan secara langsung berhubungan dengan kewajiban administrasi harian. Penelitian tersebut juga menekankan bahwa pemanfaatan tinggi pada fitur dasar adalah pola umum di sekolah-sekolah negeri. Namun, grafik menunjukkan bahwa penggunaan fitur administrasi kinerja (65,9%), pelatihan mandiri (70,45%), dan input data lanjutan (61,36%) tetap berada pada kategori sedang. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebagian guru belum memanfaatkan fitur lanjutan GTK untuk mendukung perkembangan profesional mereka. Temuan ini diperkuat oleh penelitian (Afifah Ismawanti, Eka Sastrawati, & Alirmansyah, 2025) yang mengungkapkan bahwa rendahnya pemanfaatan fitur lanjutan GTK sering disebabkan oleh keterbatasan literasi digital, minimnya pelatihan, dan ketergantungan guru pada operator sekolah untuk mengakses fitur-fitur tersebut. Selain itu, penelitian (Ansar, 2025) membuktikan bahwa fitur pelatihan mandiri dalam GTK berpotensi meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru secara signifikan jika digunakan secara maksimal. Dengan demikian, rendahnya pemanfaatan fitur pelatihan mandiri dalam temuan ini menunjukkan adanya gap antara potensi fitur dan praktik lapangan, sehingga diperlukan intervensi berupa pelatihan intensif, pendampingan guru, dan peningkatan kapasitas digital. Grafik menunjukkan bahwa pemanfaatan GTK di SDN Percobaan Palangka Raya sudah baik pada fitur utama, tetapi masih memerlukan penguatan pada fitur lanjutan agar aplikasi GTK benar-benar mendukung peningkatan kualitas tenaga kependidikan secara menyeluruh. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya dan mempertegas pentingnya mendorong transformasi digital melalui pendampingan berkelanjutan.

## 2. Dampak Terhadap Kualitas Tenaga Kependidikan

Implementasi aplikasi GTK di SD Negeri Percobaan Palangka Raya menunjukkan dampak signifikan terhadap kualitas tenaga kependidikan, terutama dalam tiga aspek: efisiensi administrasi, akurasi data, dan pengembangan profesional. Dalam aspek efisiensi administrasi, penggunaan aplikasi GTK memungkinkan guru untuk menyelesaikan tugas-tugas administratif lebih cepat dibandingkan metode manual. Hal ini sejalan dengan temuan (Trisnawati, 2021) yang menunjukkan bahwa sistem administrasi digital mampu mempercepat proses dokumentasi hingga 45% di sekolah dasar, sehingga guru memiliki lebih banyak waktu untuk fokus pada pembelajaran. Pemaknaan dari temuan ini adalah bahwa aplikasi GTK bukan sekadar alat administrasi, tetapi juga strategi pengelolaan waktu yang meningkatkan produktivitas tenaga kependidikan.

Aspek akurasi data juga menunjukkan perbaikan yang nyata. Dengan sistem digital, kesalahan pencatatan data kepegawaian dapat diminimalkan, karena aplikasi GTK menyediakan validasi otomatis dan rekapitulasi data yang terintegrasi. (Sapudi, 2021) menekankan bahwa digitalisasi administrasi sekolah meningkatkan konsistensi data dan meminimalkan kesalahan manual. Dengan mengaitkan hasil ini dengan praktik di SD Negeri Percobaan Palangka Raya, dapat dipahami bahwa aplikasi GTK berperan sebagai alat pengendali kualitas data, sehingga sekolah dapat mengambil keputusan berbasis informasi yang lebih akurat.



Selain itu, aplikasi GTK memberikan kontribusi pada pengembangan profesional guru. Fitur pelatihan, modul, dan akses referensi dalam aplikasi memungkinkan guru memperluas pengetahuan dan keterampilan mereka secara mandiri. Penelitian (Fakhruddin, 2020) menunjukkan bahwa integrasi teknologi secara berkelanjutan dalam pekerjaan guru dapat mendorong peningkatan kompetensi profesional dan adaptasi terhadap tuntutan pendidikan modern. Dengan memaknai temuan ini, penggunaan aplikasi GTK di SD Negeri Percobaan Palangka Raya tidak hanya meningkatkan kemampuan administratif, tetapi juga mendukung pertumbuhan profesional guru secara berkesinambungan.

Dengan demikian, aplikasi GTK memberikan dampak holistik terhadap kualitas tenaga kependidikan. Efisiensi administrasi meningkatkan produktivitas, akurasi data memperkuat manajemen berbasis informasi, dan pengembangan profesional menyiapkan guru untuk menghadapi tantangan pendidikan modern. Pemanfaatan aplikasi secara optimal memerlukan kombinasi kesiapan teknis, dukungan manajemen, dan literasi digital guru agar ketiga aspek ini dapat tercapai secara maksimal

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi aplikasi GTK di SD Negeri Percobaan Palangka Raya memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas tenaga kependidikan melalui efisiensi administrasi, akurasi data, dan pengembangan profesional guru. Tingkat implementasi aplikasi menunjukkan potensi tinggi, terutama ketika didukung oleh literasi digital guru yang memadai, perangkat teknologi yang cukup, serta kepemimpinan sekolah yang proaktif mendorong pemanfaatan sistem digital. Kebaruan penelitian terletak pada analisis kontekstual penggunaan aplikasi GTK di sekolah dasar model atau percobaan, yang secara struktural berbeda dari sekolah dasar reguler, serta pemaknaan dampak aplikasi terhadap kualitas tenaga kependidikan secara menyeluruh. Temuan ini menegaskan bahwa pemanfaatan aplikasi GTK tidak hanya mempercepat proses administrasi dan meningkatkan akurasi data, tetapi juga mendukung pengembangan profesional guru secara berkelanjutan, sehingga implementasi teknologi digital dapat menjadi strategi efektif dalam peningkatan mutu pendidikan di tingkat sekolah dasar.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, data yang digunakan hanya berasal dari SD Negeri Percobaan Palangka Raya, sehingga hasilnya mungkin tidak sepenuhnya dapat digeneralisasi ke sekolah dasar reguler atau sekolah di wilayah lain. Kedua, penelitian ini menekankan pada aspek kuantitatif implementasi aplikasi GTK, sementara faktor kualitatif seperti motivasi guru dan budaya sekolah hanya dianalisis secara terbatas. Ketiga, literasi digital guru dan ketersediaan perangkat teknologi dapat berubah seiring waktu, sehingga efektivitas aplikasi GTK dapat bervariasi di masa depan. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang implementasi aplikasi GTK, termasuk hubungan antara penggunaan aplikasi dan peningkatan hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian lintas sekolah atau lintas wilayah dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang efektivitas aplikasi ini di berbagai konteks. Pengembangan model pelatihan literasi digital guru yang lebih terstruktur juga dapat menjadi fokus penelitian masa depan untuk memaksimalkan pemanfaatan sistem digital dalam meningkatkan mutu pendidikan.

## REFERENSI

- Afifah Ismawanti, et. al. (2025). "Kendala Guru dalam Penggunaan Aplikasi Ruang GTK di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendas*, 12(1). DOI: <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/33517>.
- Almarabeh, T., & AbuAli, A. (2010). A general framework for e-Government: definition, maturity, challenges, opportunities, and success. *European Journal of Scientific Research*, 39(1), 29 - 42. DOI: [https://doi.org/www.europeanjournalofscientificresearch.com/issues/EJSR\\_39\\_1](https://doi.org/www.europeanjournalofscientificresearch.com/issues/EJSR_39_1)
- Amin, A. A., Yusuf, F., & Pada, A. (2025). "Pengaruh pemanfaatan platform Ruang GTK terhadap kompetensi profesional guru sekolah dasar di Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 45-58. DOI: <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/23242>
- Ansar. (2025). "Pengaruh Penggunaan Fitur Pelatihan Mandiri pada Ruang GTK terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar." *Jurnal Pendas*, 11(4). DOI: <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/33359>.
- Arif, A. N. S., dkk. (2025). "Ruang Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) sebagai media asesmen, inovasi, dan pendidikan multikultural dalam dunia pendidikan." *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(2), 15-30. DOI: <https://ejournal.uas.ac.id/index.php/jiep/article/view/2446>
- Asma Adrianti Amin, dkk. (2025). "Pengaruh Pemanfaatan Platform Ruang GTK terhadap Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar." *Jurnal Pendas*, 11(4). DOI: <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/23242>.
- Brown, S. A., Dennis, A. R., & Venkatesh, V. (2020). Predicting collaboration technology use: Integrating technology adoption and collaboration research. *Journal of Management Information Systems*, 27(2), 9-53. DOI: <https://doi.org/10.2753/MIS0742-1222270201>
- Cheng, Y., & Yeh, H. (2019). Factors influencing teachers' use of mobile technology for teaching: A structural analysis. *Educational Technology Research and Development*, 67, 767-786. DOI: <https://doi.org/10.1007/s11423-019-09685-1>
- Faizah, I., dkk. (2025). "Transformasi sistem informasi manajemen dalam pengelolaan kinerja guru sekolah dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 60-74. DOI: <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/34450>
- Fakhrudin. (2020). "Literasi digital tenaga kependidikan dalam era 4.0." *Jurnal Studi Kependidikan*, 6(2).
- Fatimah, S., & Prasetyono, H. (2025). "Eksplorasi persepsi guru SD terhadap penggunaan aplikasi digital sebagai media evaluasi pembelajaran matematika." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 55-70. DOI: <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/34309>
- Fuseini, F., Issah, M., & Suglo, E. K. (2023). Influence of Educational Management Information System (EMIS) on the administration of public senior high schools in the Tamale Metropolis. *East African Journal of Arts and Social Sciences*, 8(1). DOI: <https://doi.org/10.37284/eajass.8.1.2815>
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. (PT Bumi Aksara).
- Hasana. (2022). "Integrasi data GTK dalam peningkatan kualitas pendataan nasional." *Jurnal Pendidikan Nasional*, 5(1). DOI: <https://jurnal.kemdikbud.go.id>.
- Hikmah, N., & et. al. (2022). "Pelatihan peningkatan kompetensi guru dalam membuat media pembelajaran berbasis IT." *PengabdianMu: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2). DOI: <https://jurnal.um-palembang.ac.id/pengabdianmu>.

- Ifenthaler, D., & Schumacher, C. (2016). Utilization of e-learning resources and integrative technology adoption - A comparative evidence. *Computers & Education*, 95, 94-105. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2016.03.011>
- Ifinedo, P. (2017). Acceptance and continuance intention of web-based learning management systems: A cognitive absorption perspective. *Education and Information Technologies*, 22(3), 1077-1099.
- Irawan. (2020). "Transformasi digital tenaga kependidikan di Palangka Raya." *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(2).
- Ismawanti, A., et. al, (2025). "Kendala Guru dalam Penggunaan Aplikasi Ruang GTK di Sekolah Dasar." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3). DOI: <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.33517>.
- Khurliyah, F., et, al, (2025). "Inovasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Memaksimalkan Kinerja Guru melalui Pemanfaatan Platform Ruang GTK: Kajian Systemic Literature Review (SLR)." *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 6(6). DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i6.5212>.
- Kurniawati, A., Febriana, M., & Anggrainingsih, R. (2024). "ICT-based elementary school in Indonesia: Curriculum
- Moleong. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Mulyasa. (2019). *Manajemen Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Munawarah, R. N. (2025). "Pengelolaan aplikasi platform Ruang Guru dan GTK di SD Negeri." *Jurnal JPDPB*, 7(1), 15-29. DOI: <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/100110/75676607424>
- Naimah, & Meilina. (2024). "Implementasi literasi digital pada siswa sekolah dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 23-37. DOI: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPPG/article/view/75992>
- Nasima Elementary School, Semarang City - Damayanti, D. F., Wuryandini, E., & Ginting, R. B. (2025). *International Journal of Recent Educational Research*, 6(5). DOI: <https://doi.org/10.46245/ijorer.v6i5.965>
- Nurfajriana, I. M., et. al, (2025). "Evaluasi User Experience Platform Ruang Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) Menggunakan Tuxel 2.0." *Jurnal Informatika Polinema*, 11(4), 561-568. DOI: <https://doi.org/10.33795/jip.v11i4.7681>.
- Putri, W., & Sari, N. (2019). "Adaptasi aplikasi GTK di sekolah dasar." *Jurnal Administrasi Sekolah*, 4(1).
- Rahmadani. (2023). "Implementasi aplikasi GTK dalam pengelolaan data guru." *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 14(1).
- Roca, J. C., Chiu, C.-M., & Martínez, F. J. (2016). Understanding e-learning continuance intention: An extension of the Technology Acceptance Model. *International Journal of Human-Computer Studies*, 64(8), 683-696. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.ijhcs.2006.01.003>
- Rokhmawati, I. S., dkk. (2025). "Influence of GTK Room application quality on motivation, performance, and competence of physical education teachers." *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(1), 10-22. DOI: <https://journal.unugiri.ac.id/index.php/citius/article/view/4553>
- Rosadi. (2023). "Dampak digitalisasi data terhadap manajemen sekolah." *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 13(1). DOI: <https://journal.unj.ac.id>
- Salloum, S. A., AlHamad, A. Q. M., Al-Emran, M., Monem, A. A., & Shaalan, K. (2019). Exploring students' acceptance of e-learning through the development of a

- comprehensive Technology Acceptance Model. *IEEE Access*, 7, 128445–128462. DOI: <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2019.2939467>
- Sapudi. (2021). "Digitalisasi administrasi sekolah berbasis aplikasi". *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 9(3).
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Alfabeta, Bandung).
- Sukristingsih, & Mokoagouw, M. E. (2025). "The implementation of ICT school based in Indonesia: The benefits and challenges." *Jurnal Sustainable*, 5(1), 11-26. DOI: <https://jurnal.lp2msasbabel.ac.id/sus/article/view/3625>
- Teo, T., Srivastava, S., & Jiang, L. (2008). Technology acceptance in education: Integrating TAM and UTAUT perspectives. *Journal of Information and Communication Education (JICE)*.
- Trisnawati. (2021). "Efektivitas Administrasi Digital Dalam Manajemen Sekolah Dasar." *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(1). DOI: <https://journal.unnes.ac.id/sju>
- Trisnawati. (2021). "Efektivitas Administrasi Digital dalam Manajemen Sekolah Dasar." *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(1). DOI: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jmp>.
- Umara, R., Hidayat, P. F., Nurmilah, I., Syuhada, I., & Suwandar, L. (2025). "Manajemen Ruang GTK dalam meningkatkan kompetensi guru di SD Negeri 1 Cikeris (Purwakarta)." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 50-65. DOI: <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/30602>
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2023). User acceptance of information technology: Toward a unified view. *MIS Quarterly*, 27(3), 425–478. DOI: <https://doi.org/10.2307/30036540>
- Wawan Krismanto, *et al*, (2025). "Transformation process of teachers' professional learning through the use of Platform Merdeka (sekarang GTK)." *Jurnal Pendidikan Profesional*, 6(2), 30-45. DOI: <https://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/download/78293/33910>
- Waluyo, R., Hariguna, T., & Setiawan, I. (2025). "Information system evaluation framework to improve teacher and education personnel competency (GTK Room): Extended HOT-FIT framework approach." *Jurnal Sistem Informasi Pendidikan*, 8(1), 12-28. DOI: <https://journal.unnes.ac.id/journals/sji/article/view/23841>
- Wulandari, A. (2021). "Sistem digital berbasis web untuk data kepegawaian sekolah." *Jurnal Sistem Informasi*, 17(2). DOI: <https://ejournal.uin-suka.ac.id>.
- Yuniarti dan Rusman, (2019), Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi oleh Guru di Sekolah Penerima Universal Service Obligation, *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 11(2). DOI: <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v11i2.19441>
- Yusuf, M. A. E. (2024). "The implementation of ICT based education in elementary teacher education (PGSD) in Indonesia." *Jurnal Humaniora*, 16(2), 100-115. DOI: <https://journal.binus.ac.id/index.php/Humaniora/article/view/3391>

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

**CC-BY-SA**